

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan

¹Sudjana, *Kategori umum pembelajaran* (Jakarta: PT. Gramedia, 2000). hal. 1.

agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.² Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran puisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan pikiran dalam bentuk karya sastra yang disebut puisi. Puisi terbentuk oleh dua aspek yang saling berkaitan, yaitu sesuatu yang ingin diespresikan dan sarana

²Inovasi, Atmazaki, *pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks pengembangan karakter cerdas* (Mahasiswa Universitas Negeri Padang: 2013). hal. 41.

pengekspresian, yakni unsur isi dan bentuk. Unsur isi mencakup aspek gagasan, ide, emosi, atau lazim disebut tema, makna, sedang unsur bentuk, misalnya berupa berbagai aspek kebahasaan dan tipografinya.

Pembelajaran sastra khususnya menulis puisi sangat penting bagi siswa mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah. Fungsi pendidikan pada sastra anak memberi banyak informasi, pengetahuan, kreativitas, keterampilan anak, dan juga memberi pendidikan moral pada siswa. Sementara fungsi hiburan sastra anak ialah memberi kesenangan berekspresi, kenikmatan, dan kepuasan ketika menghasilkan karya sastra pada diri anak. Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap

atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.³

Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Bahasa dalam lingkup yang sangat luas tidak hanya tertuju pada bahasa lisan atau bahasa tertulis.⁴ Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Setiap masyarakat tentunya memiliki bahasa. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang terorganisasi yang

³Azis, Sulihin, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik*. (Mahasiswa Universitas Makassar: 2015). Hal. 6-7.

⁴Burhan, Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Yogyakarta: BPFE, 2018). hal. 38.

disepakati secara umum dan merupakan hasil belajar yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas. Bahasa merupakan alat utama penyaluran kepercayaan, nilai, dan norma, termasuk seni dan religi.⁵

Belajar Bahasa adalah belajar komunikasi, dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Sastra merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia yang memiliki fungsi utama sebagai penghalus budi pekerti, peningkatan kepekaan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuh apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, iajjinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun secara tertulis.⁶ Melalui sastra siswa diajak memahami, menikmati, dan menghayati karya sastra. Menulis puisi merupakan bagian dari ekspresi sastra dalam standar kompetensi kajian bahasa Indonesia. Keberadaan kompetensi ini di dalam kurikulum menunjukkan bahwa

⁵Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Yogyakarta: BPFE, 2018). hal. 39.

⁶Azis, Sulihin. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik*. (Mahasiswa Universitas Makassar: 2015). hal. 6.

penguasaan terhadap keterampilan menulis puisi ini sangat penting dan sangat diperlukan.

Karya sastra yang baik memiliki manfaat bagi pembaca, serta memiliki pesan-pesan yang ada di dalam ceritanya. Hal tersebut menggambarkan bahwa dalam cerita pasti memiliki kesan atau pesan yang dapat dirasakan oleh setiap pembacanya. Dalam hal ini pembaca dapat menikmati sebuah karya sastra sekaligus mendapat pembelajaran yang bernilai melalui karya sastra tersebut. Dengan demikian, sastra akan menjadi suatu kepuasan tersendiri bagi pembaca untuk memperoleh kedua hal tersebut.⁷

Keterampilan menulis sebagai bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif. Idealnya pembelajaran menulis di sekolah mampu menjadi sarana latihan siswa untuk melatih keterampilan menulis di ranah manapun. Siswa pun mampu menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisir kedalam sebuah tulisan agar pembaca mudah memahami. Salah satu bentuk tulisan adalah puisi rakyat. Puisi

⁷Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. (Bandung: sinar baru, 2010). hal. 29.

rakyat merupakan kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama. Puisi rakyat atau yang dikenal dengan sebagai puisi lama terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain pantun, gurindam, syair, mantra, talibun, karmina dan seloka.⁸

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga memudahkan kita merasakan daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Hasil tulisan merupakan satu-satunya media untuk menyampaikan pesan yang ingin kita sampaikan. Menulis juga merupakan keterampilan peserta didik yang bermula dari perasaan, maka dengan menyentuh perasaannya dan representasi dari perasaan adalah bentuk ekspresif dan imajinasi sastra. Dalam

⁸Dewi Candra, *peningkatan keterampilan menulis puisi rakyat*. (PGRI bojonegoro: 2019). hal. 1.

kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan untuk segala keperluan.⁹

Pentingnya belajar menulis puisi merupakan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, kritik, kemarahan, hingga nasihat akan berbagai aspek kehidupan di sekitar Anda. Seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, hingga politik. Hal ini mengasah kemampuan berpikir kritis dan empati terhadap lingkungan. Secara umum puisi dapat didefinisikan sebagai sebuah karya sastra yang berbentuk rangkaian kata yang indah. Selain itu ada juga, Lescelles Abercrombie menyatakan bahwa puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif yang hanya bernilai serta berlaku dalam pernyataan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa yang menggunakan setiap rencana yang matang dan bermanfaat.¹⁰ Bentuk ekspresi tulis yang diungkapkan penulis atau penyair yang bersumber dari inspirasi atau gagasan pikiran penulis. Ekspresi tulis itu merupakan

⁹Pradopo, Rachmat Djoko. *Pengkajian Puisi*. (Yogyakarta PT Gramedia: 2005).hal. 4-6.

¹⁰Lwselles Abercrombie, *Apresiasi analisis puisi dan prosa*. (Jakarta: PT. Gramedia 2021). hal. 10.

kegiatan yang memungkinkan kita mendapatkan pengalaman artistik dalam menulis puisi.

Puisi rakyat adalah warisan bangsa berupa puisi, syair, pantun, dan gurindam, yang memiliki nilai pesan moral, agama, dan budi pekerti. Puisi lama biasanya disampaikan dari mulut ke mulut dan biasanya tidak diketahui penulis atau pengarangnya. Fenomena dan fakta dalam Puisi lama terlihat kaku karena aturan-aturan seperti jumlah kata dalam tiap baris, jumlah baris dalam tiap bait, dan juga pengulangan kata yang bisa di awal atau di akhir sajak atau yang dikenal dengan sebutan rima. Kemampuan menulis puisi rakyat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dari siswa itu sendiri, guru, dan lingkungan. Faktor dari diri siswa itu sendiri dapat mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa karena ketika dirinya sendiri yang tidak mempunyai motivasi yang kuat dan cara pandang mereka terhadap menulis puisi rakyat yang

dianggap sulit, maka akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi.¹¹

Menulis puisi rakyat dapat menjadi sarana penyaluran perasaan dan kreativitas seseorang. Pembelajaran menulis puisi tidak terbatas pada siapa dan kapan ia mempelajarinya karena siapapun dapat menulis puisi kapanpun dan di manapun ia mau. Sekolah menjadi tempat awal seseorang mempelajari bagaimana cara menulis puisi dengan baik.¹²

Fenomena menulis puisi rakyat, kejadian yang terjadi dalam melaksanakan penulisan puisi rakyat. Ada beberapa hal yang menjadi penghambat siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Sulistyorini menyatakan bahwa selama ini siswa sulit untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk puisi. Ini merupakan hal yang sangat umum dalam setiap kegiatan pembelajaran menulis ketika para siswa selalu kebingungan untuk mencari tema yang ingin mereka jadikan sebagai bahan

¹¹Rimang, *Kajian Sastra Teori Praktik*. (Yogyakarta: Aula Pustaka, 2019). hal. 2.

¹²Candra, Dewi, *peningkatan keterampilan menulis puisi rakyat*. (PGRI bojonegoro: 2019). hal. 2.

penulisan sebuah puisi.¹³ Hal ini bisa disebabkan oleh kebiasaan para siswa yang tidak pernah atau jarang membaca karya sastra puisi, memahami setiap kata yang ada di dalam puisi, dan tidak pernah atau jarang menulis puisi. Selain itu juga bisa disebabkan oleh kebiasaan mereka yang kurang peka terhadap keadaan di lingkungan sekitar. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa beberapa karya sastra termasuk puisi merupakan representasi dari kejadian yang terjadi di alam nyata.

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai untuk mengungkapkan suatu gagasan atau ide. Kegiatan memilih kata dilakukan dalam rangka mengungkapkan maksud dan tujuan suatu gagasan. Penggunaan diksi bertujuan agar suatu gagasan bisa memperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. Dalam proses penciptaan puisi penyair harus memilih kata-kata tertentu agar terciptanya konstruksi yang artistik. Pengungkapan gagasan yang artistik berkaitan erat dengan pemilihan kata.¹⁴

¹³Yorini, Sulist. *Penerapan Model Pembelajaran Menulis Puisi*. (Perpustakaan. Uip.edu: 2010). hal. 13.

¹⁴Siswanto, *Metode penelitian sastra*. (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2010). hal. 10.

Diksi atau pilihan kata adalah hasil upaya memilih kata mana yang tepat untuk digunakan dalam tuturan bahasa. Ketepatan atau kesesuaian pilihan kata tergantung pula pada makna yang didukung oleh macam-macam bentuk itu. Diksi bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi meliputi persoalan gaya bahasa. Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara penutur menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Gaya bahasa menjadi masalah atau bagian dari diksi yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa untuk menghadapi suatu tertentu. Jenis gaya bahasa berdasarkan segi bahasa dibedakan menjadi empat macam yaitu, Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang terdiri dari gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan.¹⁵

Citraan adalah aspek puisi yang mampu menggambarkan dan menimbulkan bayangan dalam imajinasi. Selain itu, pilihan dan kesesuaian kata yang didukung dengan tanda baca pula yang

¹⁵Pratiwi, Andriani, *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: 2018). hal. 19.

tepat dapat menimbulkan nada kebahasaan, yaitu sugesti yang terekspresi melalui rangkaian kata yang disertai penekanan mampu menghasilkan daya persuasi yang tinggi. Pemakaian diksi yang baik akan membantu pembicara dan pendengar dalam menyelesaikan masalah, begitu pula sebaiknya, gagasan atau ide akan sulit berterima jika diksi yang digunakan salah sasaran atau tidak sesuai konteks pembicara dan pendengar.¹⁶

Pada hakikatnya, permasalahan citraan masih berhubungan dengan persoalan diksi, yang maksudnya pemilihan terhadap kata tertentu dapat menimbulkan daya saran yang menyebabkan imajinasi pembaca terhadap sesuatu hal. Melalui daya bayang yang dimiliki oleh pembaca, imajinasi pembaca tersentuh sebab sebagian dari indra dipancing untuk membayangkan sesuatu. Daya bayang atau imajinasi tergantung kepada kemampuan pembaca.¹⁷

Citraan merupakan pemanfaatan sarana kebahasaan didalam puisi. Penggunaan citraan secara baik dan tepat dapat

¹⁶Achmadi, *diksi bahasa Indonesia*. (Jakarta: gramedia, 2020). hal. 1.

¹⁷Hasanuddin, WS, *Membaca dan menilai sajak*. (Bandung: Angkasa, 2002). hal. 13-14.

menimbulkan keputisan. Coombes mengemukakan bahwa penyair dalam pembuatan gambaran atau imaji hendaknya tidak di luar pengalaman, misalnya sebuah imaji hitam seperti rongga tenggorokan serigala. Perumpamaan tersebut tidak dapat menghidupkan gambaran karena orang belum pernah mengalami berada didalam rongga tenggorokan serigala.¹⁸

Pentingnya analisis diksi dan citraan dalam belajar menulis, Altenbernd berpendapat bahwa diksi dan citraan merupakan salah satu sarana keputisan yang terpenting sehingga kesusastraan memperoleh sifat-sifat nyata, khas.¹⁹ Topik yang tergolong dalam aspek psikologi dan pengkajian sastra yaitu pencitraan. Dalam psikologi, kata “citra” berarti reproduksi mental, sesuatu pikiran masa lampau yang bersifat indrawi dan berdasarkan pemahaman serta tidak selamanya bersifat visual.

Meskipun materi puisi rakyat adalah materi sastra yang diambil dari nenek moyang kita, namun materi tersebut memiliki banyak makna dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

¹⁸Coombes, *citraan dalam kutipan puisi-puisi*. (Yogyakarta Universitas Pancasakti Tegal: 2012). hal. 80.

¹⁹Pradopo, *kajian puisi*. (Yogyakarta Gadjah Mada Universitas press: 2012). hal. 89.

Jika kita sebagai guru mengelaborasi materi tersebut dengan metode yang kontemporer, maka peserta didik akan mudah menangkap materi yang kita sampaikan. Oleh karena itu, guru harus memandu siswa dalam pembelajaran dan penemuan hal yang inovatif sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat memecahkan masalah dengan baik.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizki Hade, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 seluma pada tanggal 15 maret 2023, dalam kegiatan belajar menulis puisi rakyat kelas VII SMP Negeri 16 Seluma yang saya lakukan dalam kegiatan pembelajaran ini, guru kurang melibatkan siswa berpikir dan tidak memberdayakan potensi mereka dan ini disebabkan materi pembelajaran puisi di sekolah yang disajikan dalam bentuk yang kurang menarik dan terkesan membosankan, sehingga hal itu membuat siswa merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Metode pengajaran yang diberikan oleh guru masih menggunakan metode ekspositori dan proses pembelajarannya juga masih berpusat pada guru, sedangkan

²⁰Asifa, lilia Zahra. *Struktur dan fungsi sastra*. (Jakarta lingua susastra: 2021). hal. 23.

siswa hanya dijadikan sebagai objek. Sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dalam mata pelajaran menulis puisi. Untuk merangsang siswa agar bisa berimajinasi tentang puisi yang dihasilkannya, sebaiknya tidak memfokuskan siswa untuk berpikir statis dalam menulis puisi, melainkan membebaskan siswa untuk berimajinasi dan memberi keleluasaan dalam menentukan diksi citraan dalam penulisan puisi rakyat dan apa yang diinginkan siswa distimulasi dan dilatih untuk menulis karangan narasi dengan cara: siswa diminta untuk mengamati dan memahami media atau contoh puisi yang terdapat pada kumpulan puisi rakyat, kemudian mengimajinasikan aktivitas atau peristiwa yang saling berhubungan berdasarkan cerita dan kalimat yang terdapat pada puisi rakyat tersebut. Dengan demikian, penggunaan media ini bisa menumbuhkan minat siswa untuk belajar serta dapat menstimulasi ide dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. ²¹

Berdasarkan hasil- hasil penelitian diatas Belum ada yang meneliti tentang Analisis Diksi Citraan Dalam Penulisan Puisi

²¹Wawancara dengan ibu kiki Hade, S.Pd. *Guru Bahasa Indonesia kelas VII*. Pada tanggal 15 maret 2023 di SMP 16 Seluma

Rakyat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Seluma. Diksi Citraan Dalam Penulisan Puisi Rakyat, penting untuk diteliti karena dalam penulisan rakyat terdapat nilai-nilai pembelajaran dalam menulis suatu karya imajinasi dan mengembangkan potensi pemikiran siswa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Diksi Citraan Dalam Penulisan Puisi Rakyat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Seluma.

Sebagai rujukan kajian penelitian ini, diantaranya, Yohanes Rizky Nugroho. Mahasiswa Universitas Sanata Dharma, dengan judul, “Analisis Citraan Pada Puisi-Puisi yang terdapat dalam Majalah Horison Edisi dan Relevansinya dengan pembelajaran Sastra di Sma Kelas X Semester I”. Persamaan Yohanes Rizky Nugroho dengan peneliti yaitu membahas Analisis Citraan pada puisi. Perbedaannya adalah yohanes risky nugroho objek yang dikaji tentang puisi yang terdapat dimajala

sedangkan objek yang dikaji penulis adalah anallisis diksi citraan dalam penulisan puisi rakyat.²²

Dimai Fitri, Mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Indoneisa, Universitas Negeri Padang, judul penelitian adalah “Analisis Citraan dalam Kumpulan Sajak Tebaran Mega Karya Sutan Takdir Alisjahbana”. Persamaan yang terdapat pada penelitian Desri dan pada penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang puisi sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek yang dikaji.²³

Dodi Bramfi Imuanuel, Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi, yang dimuat dalam skripsi dengan judul “Analisis Citraan Dalam Antologi Puisi Surat Kopi Karya Joko Pinurbo”. Persamaan peneliti Dodi Bramfi Imuanuel dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti Analisis Citraan dalam puisi. Perbedaannya adalah Dodi Bramfi Imuanuel objek yang dikaji tentang analisi citraan dalam antologi puisi surat kopi

²²Yohanes risky nugroho, Skripsi. *citraan pada puisi-puisi*. (Mahasisiwa Universitas Sanata Dharma, 2015). hal.8.

²³Dimai Fitri, Skripsi. *Citraan dalam Kumpulan Sajak Tebaran Mega*. (Mahasisiwa Universitas Negeri Padang: 2014). hal. 8.

karya joko pinurbo sedangkan objek yang dikaji penulis adalah analisis diksi citraan dalam penulisan puisi rakyat.²⁴

Claradistia Nursabella. Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi, yang dimuat dalam skripsi dengan judul, “Analisis Citran dalam Kumpulan Puisi Cinta Yang Datang Tak Harus Menghapus Jejak Yang Lalu Karya Khalil Gibran untuk mengetahui penggunaan citraan dalam kumpulan puisi”. Ada persamaan dengan yang akan penulis lakukan namun, ada juga perbedaannya. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang Analisis diksi citraan siswa dalam menulis puisi dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data, adapun perbedaannya ialah pada penelitian sedangkan pada penelitian yang penulis akan lakukan tanpa menggunakan media atau lainnya.²⁵

Yuli Indah Permata. Mahasiswa Universitas Batang Hari Jambi, yang dimuat dalam skripsi dengan judul, “Analisis citraan

²⁴Dodi Bramfi Immanuel, Skripsi *Citraan Dalam Antologi Puisi Surat Kopi Karya Joko Pinurbo*. (Mahasisiwa Universitas Batanghari Jambi: 2020). hal. 9.

²⁵Claradistia Nursabella, Skripsi. *Citran dalam Kumpulan Puisi Cinta Yang Datang Tak Harus Menghapus Jejak Yang Lalu*. (Universitas Batanghari Jambi, 2017). hal.9.

dalam antologi puisi mata air syrga karya aulia murti”. Ada persamaan dengan yang akan penulis lakukan namun, ada juga perbedaannya. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang analisis diksi citraan sisiwa dalam menulis puisi dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data, adapun perbedaannya ialah pada penelitian sedangkan pada yang penulis akan lakukan tanpa menggunakan media atau lainnya.²⁶

Sri Wahyuni. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang dimuat dalam skripsi dengan judul, “Analisis aspek citraan dalam puisi pengantin kecilku karya maria”. Ada persamaan ialah sama-sama meneliti tentang analisis citraan menulis puisi dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data, adapun perbedaannya ialah pada penelitian sedangkan pada penuli akan lakukan tanpa menggunakan media atau lainnya.²⁷

Widi Hartono. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, yang dimuat dalam skripsi dengan judul, “Analisis citraan alam

²⁶Yuli indah permata, Skripsi. *citraan dalam antologi puisi mata air surga*. (Universitas Batanghari jambi, 2013). hal. 39.

²⁷Sri wahyuni. Skripsi *Citraan dalam puisi pengantin kecilku*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).hal 39.

dalam antologi puisi refrain disudut dalam Karya D. Zawawi Imron”. Ada persamaan ialah sama-sama meneliti tentang analisis citraan menulis dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data, adapun perbedaannya ialah pada objek penelitian sedangkan pada penulisan akan dilakukan tanpa menggunakan media atau lainnya.²⁸

Anni Rahimah. Mahasiswa Universitas Negeri Jambi, yang dimuat dalam skripsi dengan judul, “Analisis citraan dalam puisi suara batu Karya Ws. Rendra”. Ada persamaan ialah sama-sama meneliti tentang analisis citraan menulis dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data, adapun perbedaannya ialah pada objek penelitian sedangkan pada penulisan akan dilakukan tanpa menggunakan media atau lainnya.²⁹

Aruna Laila. Universitas Negeri Jambi, yang dimuat dalam skripsi dengan judul, “Analisis citraan dalam kumpulan puisi mengkutak dinegeri prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria”. Ada persamaan ialah sama-sama meneliti tentang analisis citraan menulis puisi dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data, adapun perbedaannya ialah pada objek

²⁸Widi Hartono, Skripsi. *citraan alam dalam antologi puisi rwfrain disudut dalam*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).hal .40.

²⁹Anni Rahimah, Skripsi. *Citraan dalam puisi suara batu*, (Universita Negeri Jambi, 2017).hal.40.

penelitian sedangkan pada penulisan akan dilakukan tanpa menggunakan media lainnya.³⁰

Roy Raja. Universitas Batanghari Jambi, yang dimuat dalam skripsi dengan judul, “Analisis diksi, gaya bahasa, dan citraan dalam empat cerita anak indoensia Karya Murti Bunanta”. Ada persamaan ialah sama-sama meneliti tentang analisis diksi dan citraan menulis puisi dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data, adapun perbedaannya ialah pada obejek penelitian sedangkan pada penulisan akan dilakukan tanpa menggunakan media lainnya.³¹

Sehubungan dengan penulisan puisi rakyat mata pelajaran bahasa Indonesia di smp negeri 16 seluma, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang diksi citraan dalam penulisan puisi rakyat. Oleh karna itu, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Analisis Diksi Citraan Dalam Penulisan Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indoensia Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Seluma”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Analisis Diksi Citraan Dalam Penulisan

³⁰Aruna Laila, Skripsi. *Citraan dalam kumpulan puisi mengkutak dinegeri prosaliris*, (Universitas Negeri Jambi, 2016).hal. 41.

³¹Roy Raja, Skripsi. *Diksi gaya bahasa dan citraan dalam empat cerita anak Indonesia*, (Universitas Batanghari Jambi, 2018).hal. 41.

Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana diksi dalam penulisan puisi rakyat mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 16 Seluma?
2. Bagaimana citraan dalam penulisan puisi rakyat mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 16 Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mendeskripsikan diksi dalam penulisan puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 16 Seluma
2. Untuk mendeskripsikan citraan dalam penulisan puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 16 Seluma

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, serta khususnya dalam hal pengajaran menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan pertimbangan kinerja guru dan sebagai upaya meningkatkan kualitas pengelolaan pengajar.

b. Bagi Guru

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan kontribusi bagi guru, yaitu dapat memberikan salah satu alternatif dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki untuk menulis puisi sehingga tumbuh motivasi untuk belajar dan menuangkan gagasan yang kreatif. Siswa juga dapat meningkatkan minatnya terhadap pembelajaran sastra khususnya menulis puisi.

d. Bagi peneliti

Dapat menjadikan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian dan agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.